

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jaringan perdagangan narkotika dan obat-obatan terlarang dalam skala internasional telah ada sejak lama dan semakin meluas diberbagai belahan dunia hingga saat ini. Para pelaku dalam kejahatan transnasional ini dikenal sebagai sindikat, dimana setiap sindikat memiliki metode atau strategi tersendiri dalam memperdagangkan barang-barang terlarang (Prof. Drs. Budi Winarno, 2014). Peredaran narkoba di kawasan Meksiko dan Amerika Serikat telah menjadi isu yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Meksiko, sebagai salah satu negara tetangga Amerika Serikat, yang berperan sebagai pemasok utama marijuana bagi negara tersebut. Meksiko terkenal dengan pasar peredaran narkobanya yang luas, sehingga produksi heroin di negara ini mencapai 6 persen. Selain itu, Meksiko juga berfungsi sebagai distributor marijuana, kokain, heroin, dan methamphetamine ke hampir seluruh kawasan (Shmilo, 2024).

Perang narkoba yang berlangsung di Meksiko sejak tahun 2006 hingga saat ini menunjukkan dinamika yang tampaknya tidak akan berakhir. Konflik ini telah menyebabkan banyak korban jiwa yang tidak bersalah. Permasalahan narkotika ini merupakan bentuk kejahatan lintas negara, dan dampak yang ditimbulkan oleh peperangan ini tidak hanya terbatas pada jumlah korban jiwa, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek lain, termasuk militer, politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun Amerika Serikat telah memberikan bantuan, pemerintah Meksiko masih menghadapi tantangan signifikan dalam memerangi

perdagangan narkoba, terutama karena keberadaan banyak kartel yang memiliki kekuatan lebih besar. Kartel-kartel ini dilengkapi dengan sumber daya finansial yang besar, yang memungkinkan mereka untuk menyuap aparat penegak hukum, termasuk polisi dan hakim, sehingga mereka dapat beroperasi dengan relatif bebas dalam menjual narkoba (Muhammad Idris & Benita L. Togatorop, 2023).

Cartel Jalisco New Generation (CJNG) hadir sebagai penantang baru, yang mana menurut para analis serta penegak hukum Amerika Serikat dan Meksiko menyatakan bahwa berdasarkan identifikasi, kartel tersebut merupakan satu-satunya yang berada dalam "jalur ekspansi" sejak tahun 2015 (Jones, 2018). CJNG bermula dari kematian sang pemimpin dari kartel *Sinaloa Ignacio "Nacho" Coronel* pada tahun 2010 yang memfokuskan diri dalam produksi metamfetamin di wilayah Jalisco, yang dianggap oleh pemerintah Meksiko sebagai kelompok kejahatan paling kuat di Meksiko. Coronel yang saat itu telah mengakuisisi kartel Milenio dibawah kepemimpinan federasi Sinaloa pada tahun 2000-an saat pemerintah Meksiko memutuskan untuk mengeksekusinya pada tahun 2010, operasi tersebut terpecah menjadi beberapa *Organised Crime Group (OCG)* (Olivares, 2019).

Akhirnya CJNG, yang dipimpin oleh Nemesio "El Mencho" Oseguera Ramos, lahir dari disintegrasi ini sebagai OCG baru yang sangat kuat dalam beroperasi dan bekerja sama dengan kartel Sinaloa serta didukung oleh operator keuangan Los Cuinis, CJNG pertama kali teridentifikasi sebagai MetaZetas atau Zeta killers di Veracruz pada tahun 2011 menurut para analis kelompok tersebut

telah membantai sekitar 35 orang yang diduga sebagai competitor Zeta (Beittel, 2015).

Pada masa kini, kelompok kriminal yang dikenal dengan sebutan *Cartel Jalisco New Generación* (CJNG) berperan sebagai organisasi kriminal terorganisir OCG yang berdiri secara mandiri namun menjalin aliansi strategis dengan Kartel Sinaloa. CJNG berfungsi secara efektif sebagai sayap militer atau sayap bersenjata yang serupa dengan peran yang dijalankan oleh kelompok Matazetas di bawah naungan Kartel Teluk. Dalam konteks ini, pimpinan Kartel Sinaloa, Joaquin "El Chapo" Guzman, mengerahkan pasukan yang dikenal sebagai Matazetas atau CJNG ke wilayah Veracruz dengan tujuan utama untuk melawan dan menekan pengaruh kelompok Zetas yang merupakan rival utama. Strategi ini dilakukan guna menguasai pelabuhan-pelabuhan penting di Veracruz yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan strategis dalam jaringan perdagangan ilegal. Sejak tahun 2010, wilayah Veracruz telah menjadi pusat konflik kekerasan yang intens, yang sebagian besar merupakan dampak dari persaingan sengit antara Kartel Sinaloa dan CJNG melawan Kartel Teluk dan Zetas, sehingga menciptakan situasi keamanan yang sangat tidak stabil dan berdampak negatif terhadap masyarakat setempat (Guerrero, 2013).

Cartel Jalisco New Generation (CJNG) juga berusaha membangun citra sebagai pelindung masyarakat dengan menampilkan diri sebagai pihak yang melawan kelompok pesaing yang dikenal melakukan kekerasan dan mengeksploitasi warga. Strategi ini diduga diadopsi dari pola tindakan kelompok kejahatan terorganisasi lain, seperti *La Familia Michoacana*. Sebagai contoh,

pada tahun 2006, *La Familia* melakukan aksi publik yang dramatis dengan melemparkan lima kepala terpenggal ke dalam sebuah tempat hiburan di Uruapan, Michoacán. Di lokasi kejadian, mereka meninggalkan sebuah pernyataan tertulis yang menggambarkan diri mereka sebagai pelindung masyarakat setempat. Tindakan ini merupakan upaya untuk mengukuhkan posisi dan legitimasi kelompok tersebut di mata warga, sekaligus menakut-nakuti musuh-musuhnya. Dengan demikian, CJNG kemungkinan besar meniru taktik serupa dalam membentuk narasi yang menguntungkan bagi mereka ditengah persaingan antar kelompok kriminal, strategi ini merupakan hal yang biasa terjadi di Meksiko dan CJNG telah bertempur dan tak jarang bersekutu dengan *La Familia* di beberapa medan pertempuran yang kompleks (Grayson, 2010).

Cartel Jalisco New Generation (CJNG) mengadopsi taktik, teknik, dan prosedur (TTP) yang sebelumnya dikembangkan oleh Kartel Sinaloa, termasuk memanfaatkan elemen-elemen subkelompok Kartel Sinaloa yang dipimpin oleh *Nacho Coronel* sebagai distributor bagi CJNG. Menurut pernyataan Mike Vigil, seorang mantan agen DEA, CJNG dapat dianggap memiliki "gelar Ph.D. dalam perdagangan narkoba" berkat pelatihan intensif dan pengalaman yang diperoleh dari Kartel Sinaloa serta kartel-kartel lain yang beroperasi di wilayah tersebut. Warisan TTP dari organisasi kriminal terorganisir (OCG) pendahulu tersebut memberikan CJNG keunggulan strategis saat mereka memasuki sistem perdagangan narkoba di Meksiko, dimana sejumlah kelompok kriminal telah mapan. Setelah tahun 2011, CJNG aktif membentuk berbagai aliansi dan dalam beberapa kasus melakukan aneksasi dengan mengintegrasikan kelompok-

kelompok lain ke dalam struktur mereka. Selain itu, CJNG juga mengirimkan sel-sel baru untuk merekrut anggota, sering kali dari kalangan geng lokal atau remaja setempat. Contohnya adalah konflik yang terjadi antara CJNG dan Kartel Sinaloa di wilayah Los Cabos, yang bermula pada tahun 2016 dan meluas pada tahun 2017. Dengan demikian, CJNG tidak hanya memperoleh TTP dari organisasi pendahulunya, tetapi juga dari sekutu serta kelompok-kelompok yang baru diadopsi ke dalam jaringan mereka (Jones, 2021).

Nemesio "El Mencho" Oseguera Cervantes telah memimpin *Cartel Jalisco New Generation (CJNG)* sejak masa awal pembentukannya, dan riwayat hidupnya memberikan gambaran penting mengenai sumber taktik, teknik, dan prosedur (TTP) serta strategi ekspansi yang diterapkan oleh CJNG. El Mencho mengakhiri pendidikannya lebih awal untuk bekerja diladang-ladang pertanian di wilayah Tierra Caliente, Michoacán, guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pada awalnya, ia bekerja sebagai penjaga ladang ganja, namun merasa tidak puas dengan pekerjaan tersebut sehingga memutuskan untuk merantau ke Central Valley, California. Pada dekade 1980-an, wilayah ini dikenal sebagai salah satu pusat produksi utama metamfetamin. Selama periode tersebut, El Mencho beberapa kali melintasi perbatasan Amerika Serikat dengan mudah, meskipun sempat ditangkap oleh aparat keamanan AS karena pelanggaran ringan. Pengalaman dan perjalanan hidupnya ini diyakini berkontribusi pada pembentukan kemampuan dan jaringan yang kemudian dimanfaatkan dalam pengembangan CJNG (Beittel, 2013).

Pada tahun 2015, kelompok kriminal *Jalisco New Generation* (CJNG) menunjukkan kapasitasnya untuk secara langsung menantang otoritas pemerintah. Dalam beberapa insiden kekerasan yang signifikan, pasukan CJNG melakukan serangan terhadap aparat kepolisian, termasuk penyergapan yang mengakibatkan kematian lebih dari 15 anggota kepolisian pada April 2015, serta serangan terhadap polisi federal yang menewaskan lima orang pada Maret 2015. Selain itu, CJNG berhasil menjatuhkan sebuah helikopter militer Meksiko dalam konfrontasi terbuka pada Mei 2015. Pada tahun 2013, pejabat pemerintah Meksiko melaporkan bahwa CJNG turut memberikan dukungan kepada kelompok pasukan bela diri di wilayah Tierra Caliente dalam konflik melawan kelompok Ksatria Templar (KT). Meskipun terjadi eskalasi kekerasan pada 2015, pemimpin CJNG, *Nemesio Oseguera Cervantes* yang dikenal sebagai "El Mencho," secara konsisten menjaga profil pribadinya tetap rendah dan sulit dijangkau. Seorang agen *Drug Enforcement* (DEA) menyatakan bahwa, berbeda dengan tokoh kriminal lain seperti "Chapo," El Mencho hampir tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga keberadaannya sering digambarkan seperti sosok yang "seperti hantu" di Meksiko (Sampó et al., 2023).

Berbeda dengan kelompok kejahatan terorganisir (OCG) lain di Meksiko yang umumnya mengandalkan jaringan ilegal untuk memperoleh senjata api dan amunisi dari pasar Amerika Serikat, *Cartel Jalisco New Generation* (CJNG) memilih untuk mengembangkan produksi senjata secara domestik. Pada tahun 2014, pihak berwenang berhasil mengungkap fasilitas manufaktur senjata AR-15 rahasia yang memasok CJNG di Guadalajara. Informasi intelijen Meksiko yang

baru-baru ini bocor mengindikasikan bahwa CJNG terus meningkatkan kapasitas manufaktur senjatanya dan menyediakan persenjataan bagi sekutu-sekutunya yang berkonflik dengan kartel Zetas dan Sinaloa. Kemampuan untuk memproduksi dan membeli senjata tanpa bergantung pada penyelundupan dari pasar Amerika Serikat merupakan sebuah inovasi strategis yang signifikan bagi kelompok kejahatan terorganisir di Meksiko, meskipun perdagangan amunisi tetap menjadi tantangan tersisa. Selain itu, penangkapan anggota CJNG baru-baru ini mengungkapkan bahwa kelompok ini telah mengadopsi teknologi baru berupa pesawat tanpa awak (*drone*) yang dilengkapi dengan bahan peledak, menandakan kapasitas baru dalam operasi peperangan yang tampaknya meniru taktik Tentara Teroris Negara Islam (ISIS) di Irak dan Suriah. Lebih lanjut, laporan intelijen Meksiko (CISEN) yang bocor juga mengungkapkan bahwa CJNG telah menggunakan bahan peledak rakitan (IED) dalam bentuk bom kecil yang tidak stabil, dilengkapi dengan pecahan peluru atau paku patah, yang dikenal secara lokal dengan istilah "papa" atau "kentang." (Sullivan et al., 2018).

Sejalan dengan kelompok kejahatan terorganisir (OCG) lainnya pada periode yang sama, *Jalisco New Generation* (CJNG) telah melakukan diversifikasi portofolio kegiatan ilegalnya, yang meliputi pemerasan, penculikan untuk tebusan, pencurian minyak bumi, perdagangan manusia, serta eksploitasi seksual, di antara aktivitas kriminal lainnya. Pada era 1990-an, para analis sering menggambarkan OCG di Meksiko sebagai layanan pengiriman narkotika yang setara dengan "FedEx" atau "DHL" karena fokus eksklusif mereka pada kompetensi inti dalam perdagangan narkoba. Namun, seiring waktu, banyak

kelompok ini memperluas operasi mereka ke berbagai bidang kriminal lainnya. Diversifikasi ini juga menjelaskan penyebaran geografis yang luas dari kelompok-kelompok tersebut. CJNG sendiri bermula dari Kartel Milenio yang awalnya berfokus pada pengelolaan rute transit narkoba tertentu secara eksklusif. Namun, sebagai respons terhadap tekanan dari aparat negara dan persaingan dengan kartel lain, CJNG beradaptasi dengan mengembangkan lini bisnis dan rute baru. Hal ini memungkinkan CJNG untuk memperluas pengaruhnya ke berbagai wilayah geografis dan sektor bisnis kriminal yang berbeda (*Mexican Cartels: A Century of Defying U.S. Drug Policy*, 2013).

Kerapuhan institusional di berbagai sektor di Meksiko telah menjadi faktor yang memungkinkan ekspansi kelompok kriminal *Jalisco New Generation* (CJNG). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi negara ini adalah struktur perpajakan yang tidak memadai untuk mendukung pendanaan aparat penegak hukum secara efektif. Data menunjukkan bahwa, sebagai persentase dari produk domestik bruto (PDB), tingkat penerimaan pajak di Meksiko jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata di Amerika Serikat maupun negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD). Kondisi ini berdampak pada rendahnya gaji aparat kepolisian, yang pada gilirannya meningkatkan kerentanan mereka terhadap praktik korupsi dan suap (Jonathan D. Rosen, 2020).

Organisasi perdagangan narkoba, yang umumnya dikenal sebagai kartel, di Meksiko merupakan kelompok yang paling bertanggung jawab atas masuknya narkoba ke Amerika Serikat. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat telah

menandai kartel narkoba di Meksiko sebagai ancaman kejahatan terorganisir yang terbesar ke AS. Kartel-kartel Meksiko memegang kendali operasi dan distribusi narkoba sepanjang perbatasan barat daya di AS, dan semakin memperkuat peranannya dalam mengontrol peredaran narkoba di AS melalui peningkatan transportasi, jaringan distribusi, serta menyingkirkan pesaing yang berasal dari Amerika Latin lainnya, terutama kartel dari Kolombia (Shirk & Meccaul, 2011).

Meksiko merupakan jalur penting yang dilalui perdagangan narkoba dikawasan Amerika, dan posisi geografis Meksiko yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat serta lemahnya sistem keamanan diperbatasan kedua negara membuat Meksiko menjadi negara transit narkoba yang sangat ideal. Sekitar sembilan puluh persen narkoba yang masuk ke Amerika Serikat masuk melalui Meksiko atau dikenal juga dengan koridor Amerika Tengah. Kartel-kartel di Meksiko menjadi pemasok utama ganja, kokain, heroin, dan methamphetamines ke Amerika Serikat. Dalam konteks ini, kartel narkoba di Meksiko dapat dianggap sebagai aktor utama dalam perdagangan narkoba dikawasan Amerika, dan peranannya dalam mengontrol peredaran narkoba di AS semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika perdagangan narkoba dikawasan Amerika dan peran kartel narkoba di Meksiko dalam mengontrol peredaran narkoba di AS (Edmonds-Poli et al., 2018).

Krisis keamanan yang terkait dengan kekerasan akibat kegiatan perdagangan dan persaingan distribusi narkoba antara kartel-kartel di Meksiko telah menimbulkan korban jiwa yang signifikan. Menurut data yang dirilis oleh Kantor Kejaksaan Federal Meksiko (PGR), jumlah kematian akibat kekerasan

narkoba sejak 2006 hingga September 2011 mencapai 47.515 orang. Kekerasan yang terjadi di perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat telah menimbulkan kekhawatiran bagi para pembuat kebijakan di Amerika Serikat, karena dianggap berpotensi untuk meluas ke Amerika Serikat (Nathanael nikko, 2023).

Selain ancaman kekerasan, kompleksitas permasalahan yang ditimbulkan oleh para kartel narkoba juga telah memunculkan kepentingan dari pihak Amerika Serikat terhadap permasalahan internal Meksiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa krisis keamanan di Meksiko tidak hanya merupakan masalah internal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap keamanan regional dan global. Dalam konteks ini, krisis keamanan di Meksiko dapat dianggap sebagai contoh dari fenomena keamanan yang kompleks dan transnasional, yang memerlukan pendekatan yang lebih luas dan koordinatif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga internasional, dan masyarakat sipil. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika krisis keamanan di Meksiko dan implikasinya terhadap keamanan regional dan global (Pratiwi, 2018).

1.2 Pertanyaan Penelitian/Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana aktivitas *Cartel Jalisco New Generation (CJNG)* membentuk dinamika kompleks keamanan regional antara Meksiko dan Amerika Serikat?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dinamika dan strategi yang diterapkan oleh *Cartel Jalisco New Generation* (CJNG) dalam perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir di Meksiko, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap kekuatan dan ekspansi kartel ini.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan upaya pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat dalam memerangi perdagangan narkoba, khususnya yang terkait dengan CJNG.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademik:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika dan strategi yang diterapkan oleh *Cartel Jalisco New Generation* (CJNG) dalam konteks perdagangan narkoba. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya khazanah literatur yang ada mengenai kejahatan terorganisir dan perdagangan narkoba di Meksiko, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap masyarakat.
2. **Dasar untuk Penelitian Selanjutnya:** Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai kejahatan terorganisir, baik di Meksiko maupun di negara-negara lain. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan panduan bagi studi-studi yang berfokus pada strategi penegakan hukum dan upaya pencegahan kejahatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ingin dibahas oleh penulis dalam penelitian ini akan terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan : Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah yang melandasi penelitian, menjelaskan tujuan dan manfaat, serta memaparkan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II: Tinjauan Pustaka : Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai kerangka analisis, yaitu Teori *Regional Security Complex* (RSC) yang diperkenalkan oleh Barry Buzan. Selain itu bab ini juga akan memuat tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Metodologi Penelitian : Bab ini merupakan inti pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan (kualitatif dengan studi kasus), metode pengumpulan data (studi Pustaka), serta teknis analisis data (analisis isi kualitatif deduktif) yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan : Bab ini merupakan inti dari penelitian, yang akan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana aktivitas *Cartel Jalisco New Generation* (CJNG) membentuk dinamika kompleks keamanan regional antara Meksiko dan Amerika Serikat.

BAB V: Penutup : Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, memberikan sara serta kebijakan relevan, serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan memberikan rekomendasi penelitian selanjutnya.